

ARTIKEL PENELITIAN

ANALISIS PENGELOLAAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH SIRAH KENCONG KABUPATEN BLITAR PASCA COVID 19 PRESPEKTIF EKONOMI

Laila Na'is Shaadah

S1 Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Email: lailashaadah20@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Indonesia harus didukung oleh pembangunan infrastruktur sehingga dapat memacu peningkatan jumlah wisatawan. Industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pilihan pariwisata yang ramah lingkungan. Penyebaran Covid-19 yang terus meningkat akan berdampak pada pengelolaan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak Covid-19 terhadap pengelolaan Agrowisata Sirah Kencong sebagai objek wisata berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan di Kebun Teh Sirah Kencong yang berada di wilayah administratif Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara berdasarkan Sapta Pesona Indonesia. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan mempelajari dokumen-dokumen dari instansi terkait. Pengelolaan wisata di Agrowisata Sirah Kencong dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti pengunjung harus menggunakan masker, mencuci tangan ketika memasuki area wisata, dan menjaga jarak antar pengunjung. Potensi alam lainnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, tentunya dengan melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan mengedepankan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pariwisata, Covid-19, Perkebunan Teh Sirah Kencong

ABSTRAC

The development of tourism in Indonesia must be supported by infrastructure development so that it can spur an increase in the number of tourists. The tourism industry plays a very important role in determining environmentally friendly tourism options. The spread of Covid-19 which continues

to increase will have an impact on tourism management. This study aims to examine how the impact of COVID-19 on the management of Sirah Kencong Agro tourism as a sustainable tourism object. This research was conducted in the Sirah Kencong Tea Plantation, which is in the administrative area of Blitar Regency, East Java. The method used in this research is the descriptive method with qualitative analysis techniques. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data collection in this study used the method of observation and interviews based on Sapta Pesona Indonesia. Secondary data collection is obtained from literature studies and studying documents from related agencies. Tourism management at Sirah Kencong Agrotourism is carried out by following health protocols such as visitors having to wear masks, wash their hands when entering tourist areas, and maintain distance between visitors. Other natural potentials can be utilized and developed, of course, by looking at aspects related to promoting sustainable tourism.

Keywords: Tourism, Covid-19, Sirah Kencong Tea Plantation

PENDAHULUAN

Kepariwisata adalah sektor Indonesia yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari potensi yang dimiliki yaitu potensi alam dan keanekaragaman budaya. Perkembangan kepariwisataan di Indonesia harus ditunjang dengan pembangunan infrastruktur, sehingga membantu bertambahnya jumlah wisatawan. Sektor pariwisata daerah juga harus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, serta ramah terhadap lingkungan (Rahma & Prismanto, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat banyak sekali pariwisata yang mengembangkan dibidang ramah lingkungan, sebagai usaha untuk menarik minat dari wisatawan. Namun,

hal ini menimbulkan kerusakan lingkungan, hal ini disebabkan karena kedua jenis pariwisata ini mempunyai pandangan yang berbeda. Ekoturisme adalah perluasan waktu wisata yang harus berpegang pada pandangan sedapat mungkin, yang adanya mempertahankan keindahan alam yang sangat berharga dilihat, baik dari sudut sosial-budaya maupun ekonomi. Di sisi lain, sejumlah besar anggota wisata berdiskusi tentang cara memaksimalkan potensi pendapatan mereka. Akibatnya, lingkungan menjadi persoalan terakhir (Yoeti, 2000). Salah satu wisata ramah lingkungan berada di Kabupaten Blitar, Kabupaten Blitar secara morfologi dibagi menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan

Blitar Selatan. Hal ini sekaligus membedakan potensi wilayah tersebut, Blitar Utara dataran rendah lahan sawah dan beriklim basah dan Blitar Selatan merupakan lahan kering yang cukup kritis. Kabupaten Blitar bagian Utara seperti yang sudah disebutkan memiliki wilayah dataran rendah serta kawasan perkebunan teh yang luas yaitu Perkebunan Teh Sirah Kencong yang termasuk bagian dari PT Perkebunan Nusantara XII Bantaran dengan lokasi di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi. Mata pencaharian penduduk disekitar wilayah sebgaiain besar sebagai karyawan dan buruh perkebunan teh. Namun, penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di wilayah Kabupaten Bliatr terus mengalami peningkatan, dampak yang dirasakan yaitu penurunan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor wisata. Penurunan PAD di sektor wisata adalah kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan covid-19. Penurunan PAD juga disebabkan karena status zona merah di Kabupaten Blitar yang meningkat, sehingga pemerintah mengeluarkan perintah untuk menutup sementara tempat hiburan dan tempat wisata. Tujuannya untuk memutuskan rantai Covid-19. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh 1) **Erika Nur Aida, Arfida,**

dan Ida Nuraini (2017) dengan judul *Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbinng Karang Sari Kota Blitar* Penelitian ini membahas tentang Agrowisata Belimbing di Kota Blitar berdiri sejak tahun 2017 secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap kegiatan masyarakat setempatnya dan bisa membuka lapangan pekerjaan dan imbasnya bisa memberikan kenaikan tingkat ekonomi yang ditandai dengan kenaikan rata-rata yang dialami oleh petani belimbing. 2) Vianda Kusharduanti (2013) dengan judul *Pengembangan agrowisata dengan pendekatan pariwisata berbasis komunitas (studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu)* Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sudah berjalan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan telah dilakukannya beberapa pelatihan dan seminar pertanian dalam rangka mendorong pembangunan pertanian. 3) Nurulitha Andini (2013) dengan judul *Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata, Studi kasus : Desa Wisata Kembangarum Kabupaten Sleman.* Hasil penelitian ini adalah Tujuan pengembangan Desa Wisata di Kembangarum salah satunya adalah

peningkatan kapasitas masyarakat setempat. Meski demikian, kapasitas pengorganisasian komunitas ini bersifat dinamis akibat dari pengaruh lingkungan internal maupun eksternal komunitas

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, tentunya penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan **teori produksi ruang** yang dikemukakan oleh Henri Lefebvre. Menurut Lefebvre, ruang adalah produk sekaligus proses dari relasi sosial itu sendiri. Teori produksi ruang dari Henri Lefebvre menyatakan bahwa ruang bukanlah latar belakang yang netral bagi kegiatan sosial, tetapi diproduksi secara aktif melalui hubungan

dan praktik-praktik sosial. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang muncul **1) Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan agrowisata Perkebunan Teh Sirah Kencong Kabupaten Blitar sebagai obyek wisata berkelanjutan? 2) bagaimana strategi pengelolaan agrowisata Perkebunan Teh Sirah Kencong Kabupaten Blitar pasca Covid-19?** Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk bisa meningkatkan ekonomi pariwisata yang terkena dampak covid-19 dan serta nantinya dapat memberikan strategi kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Yoki Susanto (2020) dalam jurnalnya “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”, menyatakan bahwa studi kasus merupakan kemampuan untuk memberikan potret yang nyata dan mendalam sehingga, pembaca riset seolah – olah merasakan hal yang sama dengan penulis. Dalam proses penyusunan studi kasus, harus melewati tiga tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Kedua, peneliti mengolah, mengklasifikasikan, dan mengedit data. Ketiga, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 September 2023 hingga selesai. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan sampel 5 orang informan penduduk dan dari berbagai pekerja yang berada disekitar Perkebunan Teh Sirah Kencong.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dimulai dengan observasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Peneliti

menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan sesuai pertanyaan yang peneliti ajukan. Pengambilan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara terstruktur secara langsung yang akan disertai dengan bukti berupa foto dan transkrip wawancara saat wawancara berlangsung. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif milik Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong di Kabupaten Blitar pasca pandemi COVID-19 dari perspektif ekonomi. Berikut ini adalah hasil penelitian:

1. **Penurunan Pendapatan:** Pasca pandemi COVID-19, agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Pembatasan perjalanan dan penutupan tempat wisata mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung yang datang, yang berdampak langsung pada pendapatan. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah.
2. **Kerugian Potensial:** Pengelola agrowisata juga menghadapi kerugian potensial akibat biaya operasional yang terus berjalan meskipun pendapatan menurun. Biaya terkait perawatan kebun, tenaga kerja, pemeliharaan fasilitas, dan pemasaran tetap harus ditanggung meskipun pendapatan menurun. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi pengelola.
3. **Penyesuaian Strategi Pemasaran:** Pasca COVID-19, pengelola agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong perlu melakukan penyesuaian strategi pemasaran. Mereka perlu melakukan promosi secara aktif secara daring melalui media sosial, situs web, dan platform pemesanan online untuk menarik minat para pengunjung. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam strategi pemasaran dapat membantu dalam meningkatkan daya tarik dan mengoptimalkan pemasaran di tengah situasi pandemi.
4. **Diversifikasi Pendapatan:** Pengelola agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong perlu mempertimbangkan diversifikasi pendapatan sebagai langkah untuk mengatasi penurunan pendapatan. Mereka dapat mempertimbangkan peluang bisnis sampingan seperti penjualan

produk-produk teh lokal atau kerjasama dengan bisnis kuliner setempat untuk menciptakan paket wisata kulinernya. Diversifikasi pendapatan dapat membantu dalam meminimalkan dampak negatif dari penurunan pendapatan utama.

5. **Kerja Sama dengan Pemerintah dan Pihak Terkait:** Pengelola agrowisata perlu membangun kerja sama yang erat dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya. Ini bisa meliputi pelibatan dalam program pemulihan ekonomi lokal, kolaborasi dengan lembaga pariwisata, atau partisipasi dalam promosi pariwisata regional. Kerja sama dengan pihak terkait akan membantu dalam memperoleh dukungan dan akses ke sumber daya yang diperlukan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong di Kabupaten Blitar mengalami dampak signifikan dari segi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Penurunan pendapatan yang tajam telah mempengaruhi keberlanjutan operasional agrowisata tersebut. Dalam upaya menghadapi tantangan ini, pengelola agrowisata perlu melakukan beberapa strategi dan penyesuaian: **Pertama**, pengelola agrowisata harus fokus pada penyesuaian strategi pemasaran. Dengan memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform pemesanan online, mereka dapat mencapai dan menarik minat pengunjung potensial secara virtual. Promosi secara aktif juga penting untuk menjaga brand awareness dan mengkomunikasikan langkah-langkah keamanan yang diimplementasikan dalam agrowisata. **Kedua**, diversifikasi pendapatan adalah langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan utama dari wisatawan. Mengembangkan produk-produk teh lokal atau bekerja sama dengan bisnis kuliner setempat dapat menciptakan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan. Diversifikasi juga membantu dalam memitigasi risiko dan menghadapi fluktuasi ekonomi yang tidak terduga. **Ketiga**, penting bagi pengelola agrowisata untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya. Melibatkan diri dalam program pemulihan ekonomi lokal, kolaborasi dengan lembaga pariwisata, dan berpartisipasi dalam promosi pariwisata regional dapat memberikan akses ke sumber daya dan dukungan yang dapat membantu dalam mengatasi tantangan paska COVID-19. Pengelola agrowisata perlu merencanakan langkah-langkah strategis yang berkelanjutan untuk menghadapi situasi pasca COVID-19 dan memulihkan kondisi ekonomi. Upaya yang terus-menerus untuk mengadaptasi strategi pemasaran, diversifikasi pendapatan, dan kerja sama dengan

pemerintah daerah dan pihak terkait akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong pasca pandemi COVID-19 dari perspektif ekonomi.

Menurut teori produksi ruang Henri Lefebvre dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menganalisis transformasi ekonomi yang terjadi di destinasi pariwisata tersebut. Menurut Lefebvre, ruang bukan hanya sekedar lingkungan fisik, tetapi juga merupakan hasil interaksi sosial, politik, dan ekonomi, dalam konteks agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong, perubahan dinamika ruang ekonomi terkait konsumsi dan produksi akibat pandemi COVID-19 dapat dianalisis melalui teori produksi ruang. Konsep produksi ruang yang melibatkan interaksi antara kegiatan ekonomi, budaya, dan sosial dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pengelolaan yang responsif terhadap tuntutan dasar dan perkembangan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan agrowisata di perkebunan Sirah Kencong, Kabupaten Blitar, mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19. Perubahan perilaku konsumen dan pembatasan operasional selama masa pandemi menyebabkan penurunan pendapatan dan kunjungan wisatawan di agrowisata tersebut. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk pemulihan ekonomi melalui strategi adaptasi dan inovasi dalam pengelolaan agrowisata pasca COVID-19. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam mendukung revitalisasi agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong. Langkah-langkah proaktif seperti pengembangan paket wisata berbasis digital, promosi pariwisata berkelanjutan, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat dapat membantu memulihkan sektor pariwisata di tengah situasi pandemi. Dalam konteks perspektif ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan, kolaborasi dengan pelaku usaha lokal, dan peningkatan kualitas produk dan layanan menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola agrowisata perkebunan teh Sirah Kencong.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, E. N., Boedirochminarni, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis peningkatan ekonomi masyarakat di agrowisata belimbing Karang Sari Kota Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 282-296.
- Muzha, V. K. (2013). Pengembangan agrowisata dengan pendekatan *community based tourism* (studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma agrowisata Batu) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata studi kasus: desa wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 173-188.
- Apsari, R. W., Billah, E. N., & Insan, N. (2020). Dampak covid-19 terhadap pengelolaan agrowisata perkebunan teh sirih kencong Kabupaten Blitar sebagai obyek wisata berkelanjutan. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 2(02), 149-161.
- Sitohang, J., & Ichsanuddin, D. (2023). Pengembangan Agrowisata Sirih Kencong Pasca Pandemi di Desa Ngadirejo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(2), 83-90.
- Ibadi, R. M. W. (2023). Dialektika Teori The Production of Space. *Journal of Architecture and Human Experience*, 1(2), 91-104.
- Novita, S. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Agrowisata Lembah Bambu Kuning Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- NURJANAH, N. H. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN TEH NGLINGGO PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAGERHARJO KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).